

**PENERAPAN MEDIA DIORAMA
DALAM PEMBELAJARAN ORGAN GERAK HEWAN
UNTUK MENGUKUR HASIL BELAJAR IPA SISWA**

Dwi Oktia Putri¹⁾, Viktor Pandra²⁾, Sujarwo³⁾
Universitas PGRI Silampari
putridwioktia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA dengan menerapkan media diorama dalam pembelajaran organ gerak hewan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 41 Lubuklinggau. Jenis penelitian adalah penelitian Eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 41 Kota Lubuklinggau tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan Sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel yang diambil adalah kelas V.A berjumlah 20 peserta didik dan diajarkan dengan media diorama. Metode penelitian menggunakan *pre experimental design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berbentuk soal essay. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh nilai rata-rata 80,67 dengan ketuntasan belajar (90%). Hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,22 > t_{tabel} = 1,73$ yang menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V.A SD Negeri 41 Lubuklinggau tahun ajaran 2023/2024 setelah diterapkan Penerapan media diorama pada pembelajaran IPA secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: Media Diorama, Hasil Belajar, IPA.

ABSTRACT

This study aims to determine the completeness of science learning outcomes by applying diorama media in learning animal movement organs to measure science learning outcomes for fifth grade students at SD Negeri 41 Lubuklinggau. This type of research is experimental Research. The research population was all fifth grade students at SD Negeri 41 Lubuklinggau City for the 2023/2024 academic year. Sample selection is done by random sampling technique. Sample selection is done by random sampling technique. The sample taken was class V.A, totaling 20 students and taught with diorama media. The research method uses a pre-experimental design. Data collection techniques using tests in the form of essay questions. The data obtained were analyzed using the t-test. Based on the results of research and discussion obtained an average value of 80,67 with learning completeness (90%). The results of the t-test analysis obtained $t_{count} = 5,22 > t_{table} = 1.73$ which shows that the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the learning outcomes of class V.A students at SD Negeri 41 Lubuklinggau in the 2023/2024 school year after applying diorama media to learning science were significantly complete.

Keywords: Media Dioramas, Learning Outcomes, Science.

PENDAHULUAN

Menurut Majid (2014) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Sudjana (Rusman 2016) menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Menurut Samatowa (2011) pembelajaran IPA pada umumnya sangat penting diajarkan di sekolah dasar karena pelajaran tersebut membantu siswa belajar tentang alam lingkungan dan sekitarnya. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat”, sehingga akan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 41 Lubuklinggau melalui wawancara yang telah dilakukan bersama bapak Saprizal, S.Pd guru kelas V menemukan beberapa fakta yang terjadi yaitu terdapat beberapa siswa yang masih belum memahami materi pada pembelajaran IPA karena selama proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung tidak terlalu tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru, selama proses pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, belum ada guru yang melakukan pembelajaran IPA menggunakan media diorama. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan berdampak pada hasil belajar siswa yang masih di bawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPA yaitu 70. Persentase yang tuntas sebesar 20% dan persentase siswa yang belum tuntas sebesar 80% atau sebanyak 21 siswa dari 27 siswa. Berdasarkan hasil persentase tersebut, pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 41 Lubuklinggau perlu mendapat perhatian lebih dari pihak sekolah. Untuk memaksimalkan masalah tersebut guru dapat menggunakan sebuah media pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan yang muncul guru dapat menggunakan alternatif yaitu dengan penggunaan media diorama di dalam proses pembelajaran. Karena media ini dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, tidak membuat siswa merasa bosan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Melalui penggunaan media diorama, siswa diharapkan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dengan melibatkan indikator-indikator yang mengukur kemampuan berpikir siswa.

Menurut Suryani, dkk (2018) media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Prastowo (2011) diorama adalah jenis model berupa sebuah pemandangan tiga dimensi mini untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah (*Pre-Experimental Designs*) dengan model desain *One-Group Pre-test dan Post-test Design*.

Menggunakan desain ini karena terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

Table 1
Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono 2012)

Keterangan:

O₁ : *Pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O₂ : *Post-test* (setelah mendapat perlakuan)

X : Perlakuan (*Treatment*)

Dalam kegiatan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum pembelajaran dengan Media Diorama (tes awal) dan sesudah diadakan pembelajaran menggunakan Media Diorama (tes akhir). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menentukan skor rata-rata dan simpangan baku dalam menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku pada tes awal dan tes akhir dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \quad (\text{Sugiyono, 2017})$$

Keterangan:

$\sum x_i$ = Total nilai siswa

n = Banyak data

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \quad (\text{Sugiyono, 2017})$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata hasil belajar

x_i = Nilai x ke $i - n$

n = Banyak data

s = Simpangan baku

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan data. apakah data berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah uji kecocokan χ^2 (chi kuadrat) yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Sugiyono, 2017})$$

Keterangan:

χ^2 = Harga chi kuadrat yang dicari

f_o = Frekuensi yang diobservasi (pengamatan)

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1$) dan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) kriteria pengujian adalah jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Karena jumlah sampel dari semua populasi, maka rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji t , dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{x - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad (\text{Sugiyono, 2015})$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

x = Nilai rata-rata x_i

n = Jumlah anggota sampel

μ_o = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpangan baku

Kriteria pengujian dalam hipotesis ini adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Untuk taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n - 1$).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 17 Juli s.d 17 Agustus 2023, dilakukan langsung oleh peneliti dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang

berlaku di sekolah. Penelitian ini dilakukan di kelas V.A SD Negeri 41 Lubuklinggau pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yaitu kelas V.A yang berjumlah 20 peserta didik.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan tes awal (*pre-test*) atau tes yang dilakukan sebelum peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan media diorama pada pembelajaran IPA materi organ gerak hewan. Kemudian setelah dilakukan tes awal (*pre-test*) maka selanjutnya dilakukan pemberian perlakuan dengan menggunakan media diorama pada pembelajaran IPA materi organ gerak hewan. Setelah diberi perlakuan maka dilakukan tes akhir (*post-test*) untuk mendapatkan data setelah diberi perlakuan. Data digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPA pada materi organ gerak hewan sebelum dan sesudah menggunakan menggunakan media diorama pada pembelajaran IPA materi organ gerak hewan.

Pemberian *pre-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar awal peserta didik terhadap materi organ gerak hewan sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan menggunakan media diorama pada pembelajaran IPA materi organ gerak hewan. Dari hasil perhitungan data *pre-test* siswa dapat dikemukakan rekapitulasi nilai-rata-rata dan simpangan baku hasil *pre-test* dilihat pada table 2.

Tabel 2
Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Dan Simpangan Baku Hasil *Pre-Test*

Nilai	Keterangan	<i>Pre-test</i>	
		Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	0	0%
< 70	Tidak Tuntas	20	100%
Jumlah		23 orang	100%
Nilai Rata-Rata		45	

Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 dengan tidak ada yang tuntas (0%) dan peserta didik yang mendapatkan nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas 20 orang (100%) dan dengan nilai rata-rata 45. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V.A SD Negeri 41 Lubuklinggau sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan menggunakan media diorama pada pembelajaran IPA materi organ gerak hewan secara signifikan belum tuntas.

Tes akhir atau *post-test* dilakukan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media diorama pada pembelajaran IPA materi organ gerak hewan. Sebelum dilakukan *post-test* peserta didik diberikan pembelajaran IPA pada materi organ gerak hewan dengan menggunakan media diorama pada pembelajaran IPA materi organ gerak hewan sebanyak 2 kali pertemuan. Dari hasil perhitungan data *post-test* siswa dapat

dikemukakan rekapitulasi nilai rata-rata dan simpangan baku hasil *post-test* dilihat pada tabel 3.

Table 3
Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Dan Simpangan Baku Hasil *Post-Test*

Nilai	Keterangan	<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	18	90%
< 70	Tidak Tuntas	2	10%
Jumlah		20 Orang	100%
Nilai Rata-rata		78,86	

Berdasarkan tabel 3 maka dapat disimpulkan peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 kriteria tuntas sebanyak 18 orang (90%) dan peserta didik yang mendapat nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas sebanyak 2 orang (10%) dan dengan nilai rata-rata 78,86. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V.A SD Negeri 41 Lubuklinggau setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan menggunakan media deorama pada pembelajaran IPA materi organ gerak hewan secara signifikan tuntas.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya tes awal (*Pre-test*) peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan media diorama pada pembelajaran IPA materi organ gerak hewan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023, pada pertemuan ini pembelajaran dengan menerapkan media diorama pada pembelajaran IPA materi organ gerak hewan dapat berjalan dengan lancar siswa tampak tertarik dengan media diorama yang diterapkan dan ada beberapa siswa juga yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Namun peneliti menemukan hambatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Masih ada beberapa siswa yang tertinggal saat menyimak materi dengan menggunakan media diorama, dan juga adanya kendala lain yaitu beberapa siswa masih ribut sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya, dibalik hambatan itu peneliti sudah mengantisipasi agar siswa yang tertinggal dan kurang fokus dapat cepat memahami materi

Pertemuan kedua pada tanggal 26 Juli 2023 hambatan yang terjadi perlahan-lahan mulai berkurang. Kegiatan pembelajaran siswa dan peneliti sudah saling memahami dalam berkomunikasi antar peneliti dan siswa. Serta siswa sudah memahami sepenuhnya mengenai materi yang disampaikan melalui penerapan media diorama pada pembelajaran IPA materi organ gerak hewan. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Dengan diterapkannya media diorama pada pembelajaran IPA materi organ gerak hewan siswa kelas V.A SD Negeri 41 Lubuklinggau dalam pembelajaran siswa mulai menyukai, memahami, merasa senang belajar karena menggunakan media diorama pada pembelajaran IPA materi

organ gerak hewan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa rata-rata nilai pre-test adalah 40 dan untuk rata-rata nilai post-test adalah 80,67.

Setelah penerapan media diorama pada pembelajaran IPA materi organ gerak hewan, peneliti mengadakan tes akhir (post-test). Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 18 peserta didik (90%) dan nilai yang kurang atau masih di bawah KKM sebanyak 2 peserta didik (10%). Nilai tertinggi dari hasil tes akhir adalah 97 dan nilai yang terendah adalah 63. Rata-rata (\bar{x}) nilai keseluruhan nilai hasil tes akhir berdasarkan perhitungan adalah 80,67, χ^2_{tabel} sebesar 11,0705 dan χ^2_{hitung} 0,5570. Karena 11,07, maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal, besarnya $t_{hitung} = 5,22$ dan $t_{tabel} = 1,173$ dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n - 1$, karena $t_{hitung} = 5,22 > t_{tabel} = 1,173$ maka hipotesis diterima artinya nilai rata-rata hasil belajar pembelajaran IPA siswa kelas V.A SD Negeri 41 Lubuklinggau setelah diterapkan media diorama secara signifikan tuntas ($\mu \geq 70$).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V.A SD Negeri 41 Lubuklinggau tahun ajaran 2023/2024 setelah diterapkan Penerapan media diorama pada pembelajaran IPA secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prastowo. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.